

Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua terhadap Hospitalisasi Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas

Sarif Hidayat¹, Ema Wahyu Ningrum², Noor Yunida Triana³
^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
sariifhidayat11@gmail.com ema@uhb.ac.id nooryunida@uhb.ac.id

ABSTRACT

Hospitalization is a state of crisis in children, when the child is sick and undergoing treatment in a hospital. This situation occurs because children are trying to adapt to the new environment in the hospital, so this condition becomes a stressor factor for children and parents. The impact of hospitalization on children causes stress and anxiety for parents. The purpose of this study was to describe the level of parental anxiety about hospitalization of children during the COVID-19 pandemic in the Kantil Room of the Banyumas Hospital. The type of research used is descriptive quantitative research with descriptive research methods. The research subjects were parents whose children underwent hospitalization at the hospital during the COVID-19 pandemic as many as 30 people with the consecutive sampling method. The analysis used is univariate data analysis. The results showed that the majority of respondents were adults (26-46) (93.3%), with an average education level of basic education (SD-SMP) (83.3%). And the majority experienced a short length of stay (≤ 5 days) (83.3%). All respondents have a level of severe anxiety that is (100%). The conclusion of this study is that the level of parental anxiety about hospitalization of children during the covid 19 pandemic in the Kantil Room of the Banyumas Hospital is 100% severe anxiety.

Keywords: Hospitalization, anxiety, covid 19 pandemic.

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah suatu keadaan pada saat anak sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit. Situasi ini terjadi karena anak berada di lingkungan rumah sakit dan berusaha untuk beradaptasi. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab stress dan cemas bagi anak dan orangtua. Dampak hospitalisasi pada anak menyebabkan stres dan kecemasan pada orangtua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap hospitalisasi anak pada masa pandemi covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi di rumah sakit pada masa pandemi covid 19 sebanyak 30 orang dengan metode consecutive sampling. Analisa yang digunakan menggunakan analisis data univariat. Hasil penelitian menunjukkan usia responden mayoritas umur dewasa (26-46) sebanyak (93,3%), dengan tingkat pendidikan rata-rata berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak (83,3%). Dan mayoritas mengalami lama hari rawat singkat (≤ 5 hari) sebanyak (83,3%). Keseluruhan responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kecemasan orangtua terhadap hospitalisasi anak pada masa pandemi covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas adalah kecemasan berat sebesar 100%.

Kata kunci : Hospitalisasi, kecemasan, pandemi covid 19.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan keadaan yang disebabkan suatu kondisi yang mengharuskan pasien dirawat di Rumah

Sakit dan mendapatkan perawatan medis sampai kondisi pasien membaik dan pulang kerumah (Chung, 2016).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), prevalensi hospitalisasi pada anak usia pra sekolah pada tahun 2015 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak usia pra sekolah yang di hospitalisasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, didapatkan data pada tahun 2019 jumlah anak yang menjalani hospitalisasi di Indonesia adalah 6,99%, terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 6,22%. Sedangkan di Jawa Tengah angka hospitalisasi anak pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,23%, dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 8,25%. Jika dibiarkan terus meningkat maka akan mengganggu proses psikologis dan tumbuh kembang anak (BPS, 2019).

Hospitalisasi pada anak menyebabkan stres dan kecemasan pada orangtua. Kecemasan orangtua dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lama hari rawat, diagnose penyakit anak, tingkat pendidikan orangtua, keadaan ekonomi keluarga, perawatan yang buruk sehingga dapat mengganggu proses pengobatan dan penyembuhan anak. (Tahyebe Tehrani, 2012).

Hospitalisasi pada anak sangat membuat orangtua merasa cemas, ditambah pada saat ini virus corona sedang mewabah hampir diseluruh dunia membuat orangtua semakin takut (Banerjee, 2020). Menurut Brooks, (2020), masalah yang dapat dialami pada saat pandemi salah satunya adalah gangguan stress, kegelisahan, kebingungan, ketakutan akan infeksi, frustrasi, merasa tidak berdaya dan insomnia. Menurut Tayebeh, (2012) ada beberapa penyebab kecemasan pada orangtua diantaranya adalah faktor anak, faktor sosioekonomi; faktor lingkungan; dan faktor tenaga kesehatan. Dalam masa pandemi pada saat ini faktor-faktor tersebut berupa takut anak terinfeksi covid 19, lingkungan rumah sakit yang banyak merawat pasien covid 19 dan aturan protokol kesehatan yang ketat yang ada di rumah sakit, serta banyaknya tenaga kesehatan yang memakai pakaian khusus covid 19 membuat takut banyak orang. Kecemasan yang dialami orangtua bukan tanpa alasan,

sebagian besar orangtua yang merawat anaknya di rumah sakit pada saat pandemi covid 19 merasa semakin cemas dan takut ketika berada di rumah sakit. Kecemasan tersebut sebagian besar disebabkan karena takut terinfeksi atau tertular virus corona. (Brooks, 2020).

Kecemasan yang dialami orangtua akan berdampak kepada psikologis dan kesehatan anak. Anak usia 1-12 tahun merupakan massa dimana seorang anak berada pada fase inisiatif. Apabila orangtua mengalami kecemasan maka anak akan mengalami stres dan akan menyebabkan anak menolak untuk menjalani perawatan (Dayani & Lestari, 2015). Menurut Kazemi, (2012) penyebab cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi diantaranya adalah rasa sakit dan penyakit, prosedur medis, perpisahan dengan orangtua, serta lingkungan rumah sakit yang asing. Perasaan cemas yang dialami anak yang terus menerus akan menyebabkan kondisi anak semakin memburuk. hal ini berpengaruh terhadap proses penyembuhan.

Rumah sakit umum daerah Banyumas merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki bangsal khusus anak yaitu Ruang Kantil yang merawat pasien-pasien anak dengan berbagai macam penyakit. Hasil studi pendahuluan di RSUD Banyumas berdasarkan data Rekam Medik didapatkan data jumlah pasien anak pada satu bulan terakhir, pada bulan Maret 2021 pasien anak berjumlah 30 pasien. Dari hasil wawancara dari beberapa orangtua pasien anak yang menjalani perawatan di Ruang Kantil RSUD Banyumas mengatakan bahwa mereka merasa takut dan cemas dengan kondisi anaknya yang sakit terlebih lagi dengan kondisi pandemi covid 19. Sebagian besar orangtua merasa takut tertular virus corona dan takut menjalani isolasi mandiri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap hospitalisasi anak pada masa pandemi covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan adalah pasien anak yang menjalani perawatan di Ruang Kantil RSUD Banyumas pada masa pandemi covid 19 sebanyak 30 orang dengan metode *consecutive sampling*. Analisa yang digunakan menggunakan analisis univariat. Instrument yang digunakan adalah kuesioner kecemasan HARS untuk mengetahui tingkat kecemasan orangtua yang terdiri dari 14 kelompok gejala atau item pertanyaan.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa awal (18-25)	2	6,7
Dewasa (26-45)	28	93,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden yang memiliki umur 26-45 tahun (dewasa) yaitu 28 responden (93,3%) dari total 30 responden. Dan responden yang berumur 18-25 tahun (dewasa awal) mempunyai jumlah yang paling sedikit yaitu 2 responden (6,7%).

Pendidikan orangtua

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orangtua.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan dasar (SD-SMP)	25	83,3
Pendidikan menengah (SMA/SMK)	4	13,3
Pendidikan tinggi	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan dasar sebanyak 25 responden (83,3%) dari total 30 responden. Dan yang paling sedikit adalah pendidikan tinggi sebanyak 1 responden (3,3%).

Lama hari rawat

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama hari rawat.

Lama hari rawat	Frekuensi	Persentase (%)
Singkat	25	83,3
Lama	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa mayoritas anak mengalami hospitalisasi dengan rentang waktu yang singkat (≤ 5 hari) sebanyak 25 orang (83,3%) dan anak yang memiliki rentang waktu hospitalisasi yang lama (> 5 hari) sebanyak 5 orang (16,7%) dari total 30 responden.

Tingkat kecemasan orangtua

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan orangtua.

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan (<14)	0	0
Kecemasan ringan (14-20)	0	0
Kecemasan sedang (21-27)	0	0
Kecemasan berat (28-41)	30	100
Kecemasan berat sekali (42-56)	0	0
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa seluruh orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi di Ruang Kantil RSUD Banyumas mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 30 orang (100%) dari total 30 responden.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Umur

Responden pada penelitian ini adalah orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi di Ruang Kantil RSUD Banyumas pada masa pandemi covid 19. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jumlah responden terbanyak berusia 26-45 tahun (dewasa) yaitu berjumlah 28 responden (93,3%), dan responden yang berumur 18-25 tahun (dewasa awal) hanya berjumlah 2 responden (6,7%) dari total 30 responden dan semuanya mengalami kecemasan berat (100%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabonbali (2018), dengan judul "Gambaran kecemasan orangtua selama anak dirawat di ruangan Aggrek BLUD

RSU Liunkendage Tahuna”, dimana pada penelitian yang dilakukan sebagian besar responden berada pada umur 21-45 tahun sebanyak 29 responden dengan jumlah persentase 97% dari total 30 responden. Menurutnya kecemasan sering terjadi pada usia dewasa terutama pada usia 21-45 tahun. Kecemasan yang dialami oleh orangtua akan bertambah pada saat peran pengasuhan anak terganggu.

Hasil yang sama juga dilakukan oleh Damarwati (2012), tentang “Gambaran tingkat kecemasan orangtua dari bayi yang dirawat di ruang NICU RSOP Fatmawati Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,8%) berusia 31-40 tahun dan mengalami kecemasan. Menurutnya selama masa dewasa ini, seseorang biasanya memfokuskan pada masalah karir dan sosial.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti berasumsi dimana sebagian besar responden memiliki rentang umur 26-45 tahun (dewasa) yaitu sebanyak 28 responden (93,3%) memiliki tingkat kecemasan berat disebabkan karena pada usia dewasa seseorang memasuki usia produktif dimana akan memiliki banyak fokus pekerjaan yang dilakukan., sehingga jika orangtua yang anaknya mengalami hospitalisasi maka fokus pekerjaannya akan terganggu dan rentan mengalami kecemasan. Ditambah lagi pada saat pandemi covid 19 saat ini banyak karir dan pekerjaan seseorang terganggu, dan banyak yang takut jika berada di Rumah Sakit, takut tertular dan akan menjalani isolasi mandiri yang berakibat pekerjaannya terganggu yang mengakibatkan perekonomiannya terganggu. Hal inilah yang dapat meningkatkan kecemasan seseorang.

Pendidikan orangtua

Responden pada penelitian ini adalah orangtua yang anaknya menjalani perawatan di Ruang Kantil RSUD Banyumas pada masa pandemi covid 19 yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan dasar sebanyak 25 responden (83,3%), pendidikan menengah sebanyak 4 responden (13,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan tinggi

sebanyak 1 responden (3,3%) dan semuanya mengalami tingkat kecemasan berat (100%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rinaldi (2013), tentang “Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado”. Dari hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD, SMP dan SMA) yaitu sebanyak 65 orang (91,55%), dan sisanya hanya 6 orang (8,45%) yang berpendidikan tinggi.

Penelitian lain juga sama, seperti penelitian Nurussakinah (2019), tentang “Gambaran tingkat kecemasan orangtua yang memiliki anak autisme di SLB”. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas orang mengalami kecemasan sedang yaitu 9 orang, dan hanya 7 orang yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurutnya tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi kecemasan pada saat menghadapi masalah, semakin tinggi tingkat pendidikan maka koping dan kendali terhadap kecemasan akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan mudah menerima informasi yang kurang benar (hoax) terkait covid 19 yang menyebabkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih. Disinilah pentingnya status pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan maka kemampuan mengolah informasi dan koping terhadap stress yang baik.

Lama hari rawat

Responden pada penelitian ini adalah orangtua yang anaknya menjalani perawatan di Ruang Kantil RSUD Banyumas pada masa pandemi covid 19. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil Sebagian besar anak mengalami hospitalisasi dengan rentang waktu yang singkat (≤ 5 hari) sebanyak 25 orang (83,3%) dan anak yang memiliki lama waktu hospitalisasi yang lama (> 5 hari) sebanyak 5 orang (16,7%) dari total 30 responden dan semuanya mengalami tingkat kecemasan berat (100%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriany

(2013), dengan judul “Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua di RSUD Kelas B Cianjur”, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden anaknya memiliki lama rawat antara 1-7 hari, mereka beranggapan bahwa semakin lama anaknya dirawat maka semakin parah penyakit yang diderita anaknya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti berasumsi dimana sebagian besar orangtua memiliki mayoritas anak mengalami hospitalisasi dengan lama waktu yang singkat (≤ 5 hari) disebabkan karena orangtua merasa cemas dengan keadaan anaknya, keadaan penyakit yang diderita pasien juga dapat mempengaruhi lama hari rawat, semakin lama perawatan maka keadaan penyakit yang diderita juga semakin berat. selain itu berdasarkan wawancara dengan orangtua pasien bahwa kurangnya informasi yang diberikan oleh perawat tentang proses pengobatan yang telah dijalani, serta keadaan pandemi covid 19 yang sedang terjadi mengakibatkan orangtua enggan berlama-lama berada di Rumah Sakit. Untuk jaminan Kesehatan yang digunakan orangtua pasien dalam menjalani perawatan sebagian besar pasien menggunakan jaminan BPJS tetapi peneliti tidak melakukan penelitian tentang jaminan sosial yang digunakan terhadap lama hari rawat.

Tingkat kecemasan orangtua

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keseluruhan orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi di Ruang Kantil RSUD Banyumas mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 30 orang (100%) dari total 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat kecemasan orangtua yang anaknya menjalani hospitalisasi di Ruang Kantil RSUD Banyumas pada masa pandemi covid 19 adalah kecemasan berat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sugihartiningsih (2016), tentang “Gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Dr. Moewardi”. Dari hasil penelitiannya sebagian besar responden memiliki kecemasannya berat (50%). Tingkat kecemasan pada orangtua berbeda-beda sehingga akan mengalami gejala yang

juga berbeda-beda. Gejala cemas yang sering muncul diantaranya adalah khawatir, mudah tersinggung, gelisah, gangguan pola tidur, mimpi buruk, dan lainnya (Saifudin & Kholidin, 2015)

Menurut Carnegie dalam Aziza Zukruf (2018), kecemasan dapat muncul akibat dari pencegahan terhadap suatu keadaan yang membuat individu takut maupun adanya suatu pengalaman terhadap suatu hal yang memunculkan rasa sakit, sehingga ketika individu tersebut dihadapkan dengan sebuah peristiwa serupa maka individu akan memunculkan reaksi maupun sikap karena timbulnya suatu bahaya yaitu cemas.

Menurut Iyus dalam Saifudin & Kholidin (2015), terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, diantaranya adalah jenis kelamin, usia, lingkungan, kondisi medis, pengetahuan, peran keluarga, tingkat pendidikan dan ekonomi. Namun ada beberapa faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang yaitu faktor kondisi medis, lingkungan dan ekonomi. Dari faktor ekonomi pengeluaran-pengeluaran yang tak terduga, banyak pekerjaan seseorang terganggu yang mempengaruhi perekonomian. Kecemasan juga terjadi karena kondisi medis yang dialami anak, Lingkungan rumah sakit juga mempengaruhi kecemasan seseorang. Lingkungan yang kurang kondusif pada saat pandemi covid 19 menyebabkan banyak orangtua enggan berlama-lama tinggal di rumah sakit. Banyak orangtua yang takut tertular covid 19 yang dapat mempengaruhi kesehatan anak dan dirinya.

Dari pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan orangtua dapat bervariasi dan memiliki gejala yang berbeda-beda. Kecemasan yang terjadi pada orangtua yang pada masa pandemi covid 19 lebih kompleks dibandingkan dengan hari-hari biasa. Kecemasan yang terjadi salah satunya adalah informasi yang diberikan perawat kurang tentang proses pengobatan yang telah dijalani, serta keadaan pandemi covid 19 mengakibatkan orangtua enggan berlama-lama berada di Rumah Sakit karena takut tertular dan akan menjalani isolasi

mandiri yang berakibat perekonomiannya terganggu. Hal inilah yang dapat meningkatkan kecemasan seseorang, sehingga akan berpengaruh dengan kesehatan fisik dan mental anaknya.

Dengan demikian orangtua membutuhkan dukungan dari perawat yang berupa pendampingan, konseling, pemberian informasi kecemasan dan kunjungan,

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umur terbanyak berada pada umur dewasa 21-45 tahun sebanyak 93,3%. Tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 83,3%. Sedangkan untuk lama hari rawat sebagian besar memiliki rentang waktu singkat (≤ 5 hari) sebanyak 83,3%.
2. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki gambaran tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 100%.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan khususnya bagi perawat agar lebih memperhatikan kebutuhan orangtua dan anak yang sedang menjalani perawatan. Pemberian informasi dan edukasi untuk penunggu pasien khususnya orangtua anak terkait kondisi medis, lingkungan rumah sakit dan pelayanan yang diberikan pada saat pandemi covid 19 harus dilakukan.
2. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya khususnya pada masalah kecemasan yang terjadi pada orangtua dan anak pada saat menjalani hospitalisasi.
3. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan orangtua lebih memahami dan mengerti tentang sumber kecemasan anak yang menjalani perawatan di rumah sakit dan orangtua juga disarankan untuk lebih aktif bertanya mengenai kondisi rumah sakit pada saat pandemi covid 19 serta pemahamannya terkait covid 19,

sehingga orangtua dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dan tidak merasa takut dan cemas pada saat anak menjalani hospitalisasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan analisis multivariat untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2013). Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua. *The Soediman Journal of Nursing*. Vol 8 (2): 92-104.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Statistik Kesehatan 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Banerjee D. (2020). The COVID-19 outbreak: Crucial role the psychiatrists can play. *Asian J. Psychiatr*. Vol 50: 102014.
- Brooks, S.K., Webster, R.K., Smith, L.E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G.J. (2020). The Psychological Impact Of Quarantine And How To Reduce It: Rapid Review Of The Evidence. *Lancet, Department of Psychological Medicine, King's College London*. Vol 395 (10227): 912-920.
- Chung, J. O & Kwok, B. M. (2016). Play interventions to reduce anxiety and negative emotions in hospitalized children.. *Journal e-ISSN BMC Pediatrics*. Vol 16 (36): 1471-2431.
- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., Lestari, D. R., (2015). Treapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Banjarmasin. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., Kashani, L. (2012). Music and Anxiety in Hospitalized Children. *Journal of Clinical and Diagnostic Reseach*. Vol 6 (1): 94-96.
- Nurussakina. R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme di SLB. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol 15 (2): 70-82.

- Rinaldi, P.A. (2013). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. Vol 1 (3): 1101-1105.
- Sabonbali, M., Conny, J.S., Jelita, S.H.H. (2018). Gambaran Kecemasan Orangtua Selama Anak Dirawat Di Ruangan Anggrek BLUD RSU Liunkendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*. Vol 2 (2): 97 – 99.
- Saifudin., Kholidin. N. (2015). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII Ma Ruhul Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Media Komunikasai Ilmu Kesehatan*. Vol 7 (3).ISSN 1979-9128.
- Sugihartiningsih. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Profesi Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta*. Vol 13 (2): 55-59.
- Tayebeh Tehrani., Haghghi, M. and Bazmaoun, H. (2012). Effects of Stres on Mothers of Hospitalized Children in a Hospital in Iran. *National Center for Biotechnology Information*. 6 (4): 39–49.
- Wong, Dona L, dkk.(2009). *Buku Ajar KeperawatanPediatrik, Volume 2*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistics 2015*. Switzerland: World Health Organization Centre for Health Development.
- Zukruf, Aziza.B.F. (2018). Kecemasan Orangtua Menghadapi Hospitalisasi Anak. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.